

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan resiliensi pada mahasiswa perantau tingkat awal. Dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,641 dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan positif dan termasuk hubungan yang kuat antara Kemandirian dengan Resiliensi. Mahasiswa perantau tingkat awal yang memiliki Resiliensi yang baik ditandai dengan adanya regulasi emosi yang baik, pengendalian impuls yang baik, optimis, empati terhadap orang lain, dapat menganalisis penyebab masalah, efikasi diri yang baik dan dapat mencapai suatu hal yang positif. Mahasiswa perantau tingkat awal yang memiliki kemandirian yang baik ditandai dengan adanya kemandirian dalam mengelola emosi ketika menjalani suatu kehidupan, kemandirian dalam berperilaku di lingkungan sekitar, dan kemandirian dalam mengambil suatu nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan variabel Kemandirian memiliki kontribusi 41 % terhadap Resiliensi dan sisanya 59 % berhubungan dengan faktor lain. Menurut Grotberg (1995) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu: faktor kepercayaan, problem solving, dan menurut

Bonano, dkk (2007) bahwa ada faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, bahasa, ras, dan penduduk asli atau pendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa perantau tingkat awal

Bagi Mahasiswa perantau tingkat awal, disarankan agar dapat memiliki tingkat resiliensi yang baik melalui kemandirian yang tinggi, sehingga mahasiswa dapat menjalani masa awal perkuliahan dengan baik. Mahasiswa dapat mengikuti dalam berorganisasi baik di wilayah kampus maupun organisasi luar kampus, bertanggung jawab, yang ditunjukkan mahasiswa dengan mengerjakan tugas kuliah secara bersungguh-sungguh, menyelesaikan kewajiban dan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimiliki oleh setiap orang. Karena perlu kita sadari, mahasiswa perantau mempunyai tantangan hidup lebih berat dibandingkan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua. Mahasiswa perantau tidak akan merasa terbebani dengan banyaknya aktifitas yang dijalani setiap harinya karena mereka menyadari bahwa aktivitas tersebut ialah tanggung jawab yang mesti dijalani serta akan memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan diri terutama kemampuan yang

dimilikinya sebagai bekal hidup mereka di masa mendatang setelah lulus dari masa perkuliahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti resiliensi Menurut Grotberg (1995) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu: faktor kepercayaan, problem solving, dan menurut Bonano, dkk (2007) bahwa ada faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, bahasa, ras, dan penduduk asli atau pendatang. Penelitian ini juga masih memiliki kelemahan yakni pada hasil data awal atau permasalahan yang terjadi sebelum penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki resiliensi dalam kategori rendah, sehingga data tersebut berlainan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa subjek memiliki hasil kategorisasi pada setiap variabel dengan kategori sedang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan diharapkan memperbanyak subjek penelitian, bukan hanya pada mahasiswa perantau tingkat awal saja, tetapi dapat diperluas lagi. Disarankan bisa juga menggunakan subjek mahasiswa semester 5-6 sebagai subjek penelitian, karena disemester ini lebih banyak praktik dan tugas kuliah sehingga dapat melihat kemampuan untuk bertahan dan bangkit dalam kesulitan lebih tampak.